

## **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 2 WONOSARI MELALUI TEKNIK *MIND MAP***

### ***THE EFFORT IN IMPROVING THE GERMAN WRITING SKILL OF ELEVEN GRADE OF THE STUDENTS OF LANGUAGE PROGRAM OF SMA N 2 WONOSARI THROUGH THE MIND MAPPING TECHNIQUE***

Oleh: Meddya Risa Sutejo, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY  
[meddyarisas@gmail.com](mailto:meddyarisas@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari melalui teknik *Mind Map*, dan (2) keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari pada pembelajaran menulis Bahasa Jerman melalui teknik *Mind Map*. Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru bahasa Jerman, dan peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 2 Wonosari sebanyak 26 anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, angket peserta didik, tes keterampilan menulis bahasa Jerman, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari mencapai 84,61% melalui teknik *Mind Map*, dan (2) terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonoari sebesar 24,36 % melalui teknik *Mind Map*.

**Kata Kunci:** Teknik Pembelajaran, *Keterampilan Menulis Bahasa Jerman*, Teknik *Mind Map*

#### **Abstract**

*The study aims to improve (1) writing skill and (2) learner's activity in German for eleven grade of the students of language program of SMA N 2 Wonosari through the mind map technique.*

*The type of study is the Classroom Action Research (CAR). This study consist of two cycle and each cycle consist of four phases: planning, action, observation and feedback. This study was conducted between researcher, German teacher, and students of eleven grade of the language program of SMA N 2 Wonosari, as many as 26 students. The subject are 26 students of eleven grade of language program of SMA N 2 Wonosari. This data in this study were obtained through observation, field notes, interviews, questionnaires, German writing skill test and documentation. The data was analyzed by using qualitative descriptive analysis.*

*The result of this study indicate that (1) there is an increase in writing achievement of eleven grade of students of language program of SMA N 2 Wonosari through mind mapping technique reaches 84,61 %, (2) there is an increase in learner's activity of eleven grade of student of language program of SMA N 2 Wonosari through mind mapping technique reaches 23,36 %*

**Keywords:** Learning Technique, German writing skill, Mind Map Technique.

## PENDAHULUAN

Belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Idealnya keterampilan lisan maupun tulis dikuasai oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mampu berkomunikasi secara lisan melainkan secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 2 Wonosari terdapat sejumlah masalah pada peserta didik, terutama pada aspek menulis bahasa Jerman. Kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik tergolong rendah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain: (1) peserta didik kurang berlatih menulis, (2) kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki peserta, (3) peserta didik menganggap menulis bahasa Jerman merupakan tugas yang sulit, (4) Peserta didik juga masih sering membuat kesalahan dalam menulis, misalnya gramatik. Kesalahan-kesalahan gramatik dalam menulis tersebut merupakan hal-hal yang mendasar, misalnya konjugasi *Verben*, (5) peserta didik susah dalam menemukan ide atau gagasan, (6) peserta didik merasa sulit dalam menyusun dan menggabungkan kalimat dalam satu paragraf, dan (7) peserta didik sulit dalam menyusun dan mengurutkan antar satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam sebuah karangan.

Mengacu pada masalah di atas, maka diperlukan adanya upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman (*Schreibfertigkeit*).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan teknik *Mind Map*. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2009: 12). Dengan teknik ini dapat membantu peserta didik dalam beberapa hal, antara lain: (1) menemukan ide atau gagasan, (2) memudahkan peserta didik dalam menyusun dan mengurutkan kalimat dalam satu paragraf, (3) membantu peserta didik menghubungkan satu paragraf dengan paragraf lain dalam sebuah karangan bahasa Jerman, dan (4) dapat membantu peserta didik dalam menyusun karangan dalam bahasa Jerman yang koheren dan kohesif, sehingga menghasilkan karangan bahasa Jerman yang baik dan sesuai dengan tata tulis bahasa Jerman.

Dari masalah inilah, peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan teknik *Mind Map*. Peserta didik yang akan ditingkatkan keterampilan menulisnya ialah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari. Sekolah ini dipilih karena sebelumnya peneliti sudah melakukan beberapa kali pengamatan, baik di kelas saat PPL maupun kelas yang diampu oleh guru bahasa Jerman di sekolah tersebut, hasilnya adalah peserta didik sering mengalami kesulitan saat menulis karangan bahasa Jerman.

Dengan penelitian ini diharapkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik meningkat sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih produktif dari biasanya.

Peneliti juga berharap peserta didik dapat lebih aktif dalam mempelajari bahasa Jerman.

Steinig & Huneke (2011: 13) berpendapat bahwa "*Deutsch als Fremdsprache (DaF) bezieht sich auf den geusteurten Erwerb der Fremdsprache Deutsch an Institution (zumeist Schulen) in nicht-sprachrigen Ländern*". Artinya, bahasa Jerman sebagai bahasa asing berhubungan dengan pemerolehan bahasa Jerman pada insitusi (biasanya sekolah) di negara yang tidak menggunakan bahasa Jerman dalam berkomunikasi.

Dalam kesempatan lain Lado (1977: 195) mengartikan menulis sebagai berikut, "*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, sodass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist*". Dari pendapat tersebut, dijelaskan bahwa menulis adalah membuat catatan berupa simbol-simbol secara grafis dalam sebuah bahasa yang dikenal seorang, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut apabila bahasa dan penulisan huruf-huruf tersebut dapat dipahami pembaca.

Menurut Akhadiah (1998: 37-42) terdapat beberapa macam bentuk tes menulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis, yaitu (1) tes ejaan, (2) tata bahasa, (3) tes kalimat terarah, (4) tes mengarang terpimpin, (5) tes karangan bebas.

Penilaian tes keterampilan menulis di SMA Negeri 2 Wonosari yang digunakan oleh guru, berdasarkan penilaian menurut Nurgiyantoro

meliputi: isi gagasan teks, penggunaan kosakata, dan ejaan yang tepat. Akan tetapi dalam menilai tidak sedetail pemaparan penilaian menurut Nurgiyantoro.

Peneliti juga berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

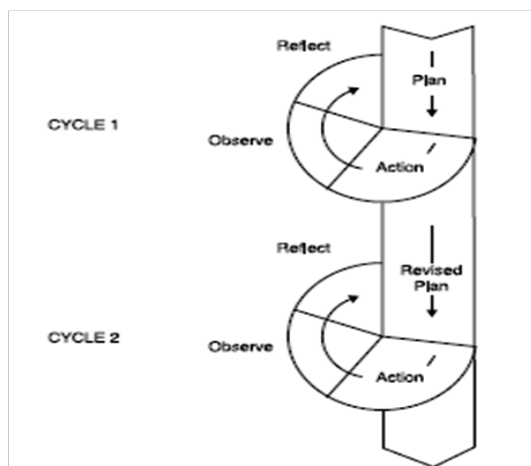
Tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana (2010: 60) yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut. (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Madya (2011: 59) empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini dipandang sebagai satu siklus.

Pada gambar di bawah ini, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Jumlah siklus untuk pelaksanaannya sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & MC Taggart ( Madya, 2011: 67)

Keterangan :

*Plan* : Perencanaan Tindakan

*Action* : Pelaksanaan Tindakan

*Observe* : Observasi

*Reflect* : Refleksi

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu mulai bulan April sampai Mei 2017.

### Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul. Obyek dalam penelitian adalah keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari melalui teknik *Mind Map*.

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pra penelitian, perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pra penelitian dilakukan semacam tes untuk

mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 sampai 4 kali pertemuan. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyusunan Rencana

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan rencana adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis bahasa Jerman.
- b. Merumuskan permasalahan yaitu dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya.
- c. Merancang pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Mind Map*.
- d. Persiapan tindakan dengan membuat rencana pembelajaran menulis dan mempersiapkan sarana dan prasarana.

#### 2. Persiapan Tindakan

Dalam persiapan tindakan ini peneliti dan guru menyiapkan beberapa hal sebagai berikut .

- a. Membuat rencana pembelajaran menulis.
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media, serta peralatan yang dibutuhkan selama tindakan.

- c. Menyiapkan seperti instrumen berupa tes, lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam 3 sampai 4 kali pertemuan untuk setiap siklus berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat.

### **4. Pengamatan (*Observation*)**

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui apakah ada permasalahan saat pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pada tahapan ini guru dan peneliti melakukan pengamatan dan kemudian ditulis dalam catatan lapangan.

### **5. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi merupakan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Tujuan dilakukan refleksi adalah untuk memberi pemaknaan terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan tes.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas.

#### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi serta respon-respon yang diberikan selama pengamatan.

#### **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan mencatat seluruh proses dari awal penelitian hingga berakhirnya penelitian. Setiap pertemuan peneliti wajib membuat catatan lapangan berdasarkan hasil observasi di kelas. Catatan ini sangat penting, karena mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **3. Wawancara**

Target wawancara adalah guru dan peserta didik. Wawancara pada guru dilakukan 3x yaitu pada pratindakan, pada refleksi siklus I, dan pada refleksi siklus II.

#### **4. Angket**

Angket diberikan tiga kali, yaitu pratindakan atau angket I, refleksi siklus II atau angket II, dan angket refleksi siklus II atau angket III. Angket yang diberikan adalah angket terbuka, tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih detail untuk dijadikan data penelitian.

## 5. Tes

Tes menulis diberikan dua kali yaitu pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Dengan memberikan tes menulis di setiap akhir siklus ini peneliti dapat mengetahui keberhasilan *Mind Map* pada siklus I dan II dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman serta peningkatannya pada setiap siklus.

### Validitas Data

Selama proses penelitian ada 3 kriteria validitas yang digunakan, yaitu validitas demokratis, proses dan dialogik (Madya, 2011: 38). Ketiga validitas ini digunakan untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data maupun penentuan hasil secara sepihak.

#### 1. Validitas Demokratis

Validitas demokratis merujuk terhadap kolaborasi antara peneliti dan mitra peneliti. Dalam penelitian ini, mitra peneliti tersebut adalah guru dan peserta didik. Dalam setiap tahap proses penelitian, peneliti selalu berkolaborasi dengan mitra peneliti. Hal tersebut diperuntukkan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian.

#### 2. Validitas Proses

Validitas proses menyangkut proses yang terjadi selama dilaksanakannya penelitian. Validitas proses inilah yang digunakan dari setiap proses yang terjadi selama pelaksanaan tindakan guna melihat layak atau tidaknya suatu proses. Oleh karena itu, setiap hal detail yang terjadi selama proses pembelajaran memberi

kontribusi terhadap validitas proses. Proses yang dimaksud disini adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

#### 3. Validitas Dialog

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi dengan pembimbing, teman sejawat, mitra peneliti atau kolaborator untuk merefleksi hasil penelitian. Dialog diperlukan untuk membahas seputar penelitian tindakan kelas dan data penelitian sebagai bagian dari upaya refleksi.

### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini:

#### 1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Wonosari. Peningkatan yang dimaksud tersebut adalah peserta didik mampu menuangkan sebuah ide dalam sebuah karangan, menyusun kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf yang runtut, dan membuat karangan teks bahasa Jerman sederhana dengan pemilihan kosakata dan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Jerman.

#### 2. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik selama proses tindakan berlangsung, meliputi (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang

dihadapinya, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah.

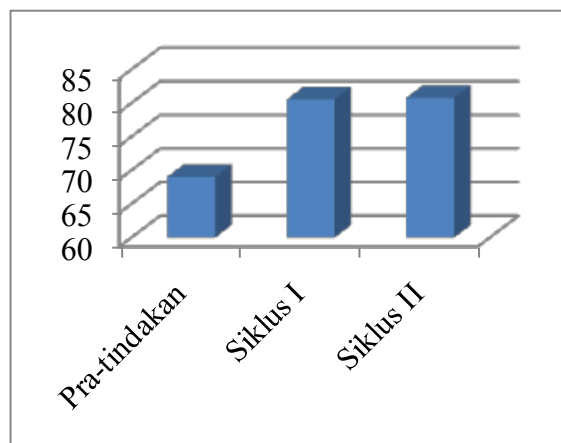
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan rancangan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, tahap refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

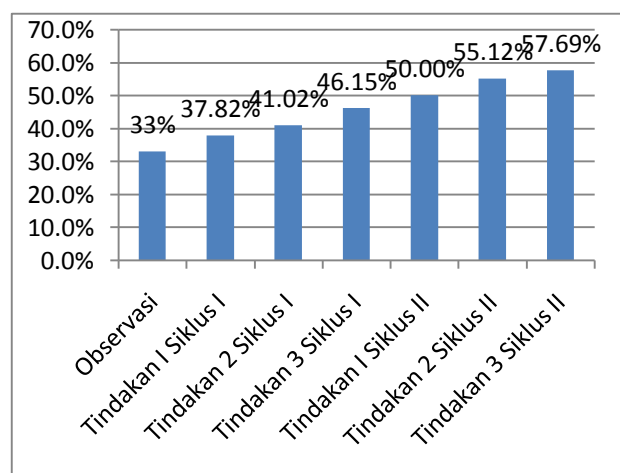
Hasil observasi pembelajaran bahasa Jerman menunjukkan bahwa peserta didik antusias dalam berlatih menulis menggunakan bahasa Jerman dengan teknik *Mind Map*. Banyak juga peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan lancar. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar bahasa Jerman. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 84,61 % dari jumlah peserta didik mengatakan bahwa teknik *Mind Map* dapat menambah dan meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman.

Nilai rata-rata tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,75 yaitu 69,0 sebelum dilakukan tindakan menjadi 80,75 setelah dilakukan tindakan. Selain itu, skor keaktifan peserta didik meningkat menjadi 24,36 %.



Gambar 2: Grafik Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis



Gambar 3: Grafik Skor Keaktifan Peserta Didik

### KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Keberhasilan Produk

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas XI Bahasa dapat dilihat terdapat peningkatan prestasi peserta didik pada pra-tindakan atau sebelum menggunakan teknik *Mind Map* mencapai 69 dengan presentase kelulusan sebesar 26,92 %. Terdapat 19 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada siklus pertama terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 80,50.

Presentase kelulusan meningkat menjadi 88,46 %. Dari 26 peserta didik yang mengikuti tes hanya 3 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada tes evaluasi siklus kedua. Nilai rata-rata meningkat menjadi 8,75 akan tetapi presentase kelulusan menurun menjadi 84, 61 % . Hal tersebut dikarenakan terdapat 4 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM.

## 2. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik semakin meningkat di setiap pertemuan. Pada saat pra-tindakan dapat dilihat presentase skor keaktifan peserta didik sebesar 33,33 %. Pada tindakan pertama siklus I presentase skor meningkat menjadi 37,82 %. Pada tindakan 2 dan 3 siklus I presentase keaktifan meningkat menjadi 41,02 % kemudian menjadi 46,15 %. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan kembali presentase skor keaktifan peserta didik mencapai 50,00 %. Kemudian pada tindakan 2 dan 3 siklus II keaktifan peserta didik meningkat mencapai 55,12 % menjadi 57,69 %. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Mind map* selama tindakan memberikan pengaruh besar pada peserta didik untuk aktif turut serta dalam pembelajaran.

## Saran

Penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, peserta didik, dan peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

### 1. Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan teknik *Mind Map* pada pembelajaran bahasa Jerman sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru juga perlu menggunakan teknik ini pada materi lain dan kelas lain yang diampu guru, agar keterampilan menulis bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik yang tinggi tidak hanya pada materi dan dalam penelitian dan pada kelas ini. Namun sebaiknya guru tidak selalu menggunakan teknik ini, karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik menjadi bosan.

### 2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan



keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisha, Miyazaki. 2012. *Tentang Mind Mapping*.  
<http://miyazakiannisha.blogspot.co.id/2012/01/tentang-mind-mapping.html>.  
Diakses pada tanggal 25 Januari 2017, pukul 17.05 WIB
- Akhadiyah, Sabarti. 1998. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1977. *Language Testing :The Construction and Use of Foreign Language Test*. London: Longman Group Limited.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Steinig, Wofgang dan Huneke, Hans-Werner. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## BIODATA PENULIS

Nama : **Meddya Risa Sutejo**  
NIM : 11203241007  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Asal : Logandeng, RT 25 RW 05 Logandeng, Playen,  
Gunungkidul  
Lama Skripsi : Oktober 2016 – September 2017  
No. HP : 085225699608  
E-Mail : *meddyarisas@gmail.com*